

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kreativitas Guru Al Islam

1. Pengertian Kreativitas Guru Al Islam

Menurut Hasan Langgulung Kreativitas merupakan suatu sifat Tuhan “Al-Khaliq” yang dapat dikembangkan pada diri manusia dan itu menurut filosof Islam dianggap ibadat dalam pengertian luas.¹ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kemampuan untuk menciptakan atau bersifat (mengandung) daya cipta (pekerjaan yang menhendaki kecerdasan imajinasi).²

Menurut A. Abdus Salam mengatakan bahwa ada salah satu ahli berpendapat tentang kreativitas adalah Andreos beliau berpendapat bahwa kreativitas adalah proses yang dilalui oleh seorang individu di tengah-tengah pengalamannya dan yang menyebabkan untuk memperbaiki dan mengembangkan dirinya.³ Berdasarkan ketiga pendapat tersebut, maka yang disebut kreativitas adalah proses seorang individu diharuskan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan sesuatu itu harus berbeda dengan yang lain dengan menggunakan sesuatu yang ada dan mengembangkan ide-ide

¹ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan suatu analisis Psikologi dan pendidikan*, (Jakarta, PT. Al Husna Zikra, 1995), Hal. 244

² Tim Penusun Pusat pembinaan dan pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), Cet I, Hal 13

³ Amal Abdus Salam Al Khailili, *Pengembangan Kreativitas Anak*, (Jakarta: Pustaka Al Kausar, 2006), Hal: 13

yang baru agar seorang itu dapat menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah yang sulit dipecahkan.

Menurut pendapat lain, pengertian Kreativitas sudah banyak dikemukakan oleh para ahli berdasarkan pandangan yang berbeda-beda. Pengertian Kreativitas dengan mengemukakan beberapa perumusan yang merupakan kesimpulan para ahli mengenai kreativitas. *Pertama*, kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, unsur-unsur yang ada. *Kedua*, Kreativitas (berfikir kreatif atau berfikir divergen) adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatan dan keragaman jawaban. *Ketiga*, secara operasional Kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibel), dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, merinci) suatu gagasan.⁴

Menurut Diana Mutiah, Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide/ gagasan dan solusi yang baru dan berguna untuk memecahkan masalah dan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Berdasarkan uraian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa yang disebut dengan Kreativitas adalah bukan hanya proses dimana kemampuan seseorang itu diciptakan untuk menghasilkan ide/ gagasan

⁴ Utama Munandar, 44-45

⁵ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Predana Media group), Hlm. 42

yang baru maupun mengelaborasi sesuatu yang sudah ada guna memberikan tambahan pengetahuan untuk peserta didik di lembaga-lembaga tertentu. Akan tetapi, bisa juga di sebut dengan sifat mental seorang individu yang dapat menciptakan ide baru dan mengembangkan gagasan yang sudah ada, kemudian gagasan / ide tersebut diciptakan untuk memberikan manfaat kepada orang lain dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, orang kreatif selalu ditunggu dicari dan dibutuhkan orang lain.

Utami Munandar menjelaskan pengertian kreativitas dengan mengemukakan beberapa perumusan yang merupakan kesimpulan para ahli mengenai kreativitas, yaitu:⁶

- a. Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data yang ada atau informasi, atau unsur-unsur yang ada.
- b. Kreativitas (berfikir kreatif atau berfikir divergen) adalah kemampuan berdasarkan data dan informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kuantitas, tepat guna, dan keragaman jawaban .
- c. Secara operasional Kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibel) dan orisinalitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, merinci) suatu gagasan.

⁶ Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan , Strategi mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*(Jakarta:PT. Gramedia Pustaka,1992) Hal:47

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas atau perbuatan kreatif banyak berhubungan dengan intelegensi. Seseorang yang tingkat intelegensinya rendah, maka kreativitasnya juga relatif kurang . Kreativitas juga berkenaan dengan keperibadian. Seorang kreatif adalah orang yang memiliki ciri-ciri keperibadian tertentu seperti: mandiri, bertanggung jawab, bekerja keras, motivasi tinggi , optimis, punya rasa ingin tahu besar, percaya diri, terbuka, memiliki toleransi, kaya akan pikiran dan lain-lain. Oleh karena itu kreativitas merupakan potensial asal manusia, sehingga merupakan tugas utama bagi seorang pendidik atau guru untuk selalu mengembangkan potensial asal yang ada pada dirinya.

Hal ini seperti yang tertera dalam Q.S. Al –An ‘am ayat 135 sebagai berikut:

*Artinya: Katakanlah: “Hai kaumku berbuatlah sesuai kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula), kelak kamu akan mengetahui, siapakah diantara kita yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak mendapatkan keberuntungan.”*⁷

Ayat diatas mengisyarat bahwa dengan diciptakannya bentuk manusia yang sempurna, maka manusia diberi kebebasan untuk mengkaji segala sesuatu yang ada dilangit dan dibumi menjadi sesuatu yang baru dan bermanfaat. Hal tersebut berkaitan dengan kreativitas. Karena kreativitas

⁷Al-‘Aliyy. Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2000) Hal. 115

adalah kegiatan manusia untuk mengkaji sesuatu yang baru dan berbeda serta memiliki kegunaan yang tinggi. Dengan menelaah ayat Al Qur'an di atas, maka manusia dianjurkan untuk selalu berfikir kreatif.

Dalam masyarakat luas, kreativitas dapat diartikan kesanggupan untuk menemukan sesuatu yang baru dengan jalan mempergunakan daya khayal fantasi dan imajinasi.⁸ Kreativitas bagi seorang guru khususnya guru al-Islam sangat dibutuhkan guna menemukan cara-cara baru, terutama dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama kepada peserta didik. Kreativitas yang dimaksud adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara baru bagi pemecahan problem-problem yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, seni sastra, atau seni yang lainnya yang mengandung suatu hasil pendekatan yang sama sekali baru bagi yang berkesempatan, meskipun untuk orang lain merupakan hal yang tidak begitu asing lagi.⁹

Kreativitas bukan hanya binaan teoritis tapi terkait juga dengan penilaian, jadi sebelum membahas masalah guru al-Islam, terlebih dahulu menjelaskan pengertian guru. Istilah guru sekarang ini sudah mendapat arti yang sangat luas dalam masyarakat, mereka beranggapan bahwa semua orang yang telah memberikan suatu ilmu atau kepandaian yang tertentu kepada seseorang atau kelompok orang bisa disebut guru, misalnya guru silat, guru mengatik, dan sebagainya. Agama Islam menganjurkan kepada ummatnya agar mengamalkan ilmunya yang sudah di dapat kepada orang

⁸Bahnadi Sutadipura. *Aneka Problema Keguruan*. (Bandung : Angkasa , 1982). Hal: 101

⁹Ibid ,hal :102

lain khususnya ilmu yang berhubungan dengan Agama Islam itu sendiri. Dan siapapun dapat menjadi pendidik Agama Islam asal sudah mempunyai ilmu yang memadai serta mampu mengaplikasikan nilai relevan, penganut agama yang patut dicontoh dalam agam yang diajarkan, dan bersedia menularkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.

Guru al-Islam adalah seorang yang mengajarkan Agama Islam melalui pemberian pengetahuan, serta penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang ajaran agama Islam agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu kreatif mandiri untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian pengetahuan, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁰

Jadi jasa guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sangatlah besar, karena mereka memiliki peran penting dalam membentuk keperibadian peserta didik, guna menyiapkan dan mengembangkan sumberdaya manusia(SDM), serta mensejahterakan masyarakat,kemajuan negara,dan bangsa. Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh pserta

¹⁰ Abdul Majid, *Op. Cit* Hal . 16

didik , agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Tentunya dalam hal ini, guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan, dengan memposisikan sebagai berikut:

1. Orang tua yang penuh kasih sayang kepada peserta didik.
2. Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi peserta didik.
3. Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan, dan bakatnya.
4. Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi peserta didik dan memberikan saran pemecahannya.
5. Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab.
6. Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan dengan secara wajar.
7. Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain dan lingkungannya.
8. Mengembangkan kreativitas.¹¹

a) Guru Sebagai Pengajar

Guru sebagai pengajar Agama yang profesional yaitu guru yang memiliki kompetensi, sebelum mengajar, bagaimana sikap dikelas, apakah dapat memilih dan mempergunakan metode yang sesuai dengan situasi dan tujuan pengajaran agama. Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh

¹¹E, Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung :PT REMAJA Rosdakarya, 2011), 36

beberapa faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam komunikasi.

Jika faktor-faktor dapat dipenuhi, maka pembelajaran peserta didik dapat berjalan dengan baik sehingga orang yang bertugas dapat menjelaskan sesuatu yang dapat dimengerti peserta didik, dan lebih terampil dalam memecahkan masalah. Untuk itu beberapa hal yang perlu dilakukan guru dalam pembelajaran sebagai berikut:¹²

1. Membuat ilustrasi: ilustrasi menghubungkan sesuatu yang sedang dipelajari peserta didik dengan sesuatu yang sudah diketahui, dan pada waktu yang sama memberikan tambahan pengalaman kepada mereka.
2. Mendefinisikan : meletakkan sesuatu yang dipelajari secara jelas dan sederhana, dengan menggunakan latihan dan pengalaman serta pengertian yang dimiliki oleh peserta didik.
3. Menganalisis : membahas masalah yang telah dipelajari bagian demi bagian.
4. Mengintensifikasi : mengembalikan bagian yang telah dibahas kedalam suatu konsep yang utuh sehingga memiliki arti.
5. Bertanya : mengajukan pertanyaan yang berarti dan tajam agar apa yang dipelajari menjadi lebih jelas.
6. Merespon : menanggapi pertanyaan peserta didik. Pembelajaran akan efektif jika guru dapat merespon setiap pertanyaan peserta didik.

¹²Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, Bandung, 1986, Hal : 15

7. Mendengarkan :memahami peserta didik, dan berusaha menyederhanakan setiap masalah,serta membuat kesulitan nampak jelas baik bagi guru maupun peserta didik.
8. Menciptakan Kepercayaan : Peserta didik akan memberikan kepercayaan terhadap keberhasilan guru dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar.
9. Memberikan pandangan yang bervariasi: melihat bahan yang dipelajari dari berbagai sudut pandang, dan melihat masalah dalam kombinasi yang bervariasi.
10. Menyediakan media untuk mengkaji materi standar: Memberikan pengalaman yang bervariasi melalui media pembelajaran,dan sumber belajar yang berhubungan dengan materi standar.
11. Menyesuaikan metode pembelajaran : menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan dan tingkat perkembangan peserta didik serta menghubungkan materi baru dengan sesuatu yang telah dipelajari.
12. Memberikan nada perasaan :membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, dan hidup melalui antusias dan bersemangat.¹³

Uraian diatas lebih bersifat teknis, karena dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik, guru melakukan banyak hal melalui kebiasaan. Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam

¹³E Mulyasa , *Op.Cit*, hal 39-40

pelaksanaan pembelajaran, maka hasil yang diperoleh akan maksimal dalam mewujudkan prestasi peserta didik .

b) Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungan. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab: guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma moral, dan sosial serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan norma. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakan dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat. Berkaitan dengan wibawa : Guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan.¹⁴

Mendidik agama berbeda dengan mengajar agama. Kalau mengajar agama berusaha bagaimana supaya ilmu pengetahuan agama dapat di mengerti oleh peserta didik. Sedangkan mendidik ialah berusaha membentuk batin dan jiwa agama, sehingga peserta didik dapat melaksanakan apa yang telah di ajarkan oleh guru agama dan kelak menjadi orang yang taat kepada agama serta mempunyai aqidah yang kuat untuk

¹⁴Ibid, hal : 37

mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat. Guru agama dipergunakan secara umum terutama disekolah lanjutan, dalam hal ini bertugas membimbing spritual peserta didik . Guru agama harus bekerja sama dengan guru yang lain. Guru agama harus aktif dalam kegiatan bimbingan dan penyuluhan pada tempat dimana mereka mengajar.

Sebagaimana dijelaskan bahwa profesi guru umum dan guru agama merupakan tanggung jawab yang sangat besar dan berat. Sehingga tidak jarang banyak kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam rangka meningkatkan kemampuan yang telah dimiliki. Seorang pendidik yang benar-benar sadar akan tugas dan tanggung jawabnya tersebut, tentulah akan selalu mawas diri, mengadakan introspeksi, berusaha selalu ingin ingin berkembang maju.

2. Ciri-ciri Kreativitas Guru Al Islam

Menurut Kimble dan Garnezy Pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran. Maka dari itu untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif diperlukan bermacam keterampilan. Diantaranya yakni keterampilan belajar dan mengajar. Dan setiap keterampilan mengajar memiliki komponen dan ciri-ciri tersendiri.

Seorang guru yang kreatif, mereka harus mengetahui tentang ciri-ciri guru yang kreatif yaitu:

a) Fleksibel

Sangat dibutuhkan guru yang tidak kaku, luwes, dan dapat memahami kondisi anak didik, memahami cara belajar mereka, serta mampu mendekati anak didik melalui berbagai cara serta kecerdasan dan potensi masing-masing.

b) Optimis

Keyakinan yang tinggi akan kemampuan pribadi dan keyakinan akan perubahan anak didik ke arah yang lebih baik melalui proses interaksi guru dengan murid yang menyenangkan akan menumbuhkan karakter yang sama terhadap anak tersebut.

c) Respek

Rasa hormat yang senantiasa ditumbuhkan di depan anak didik akan dapat memicu dan memacu mereka untuk lebih cepat tidak sekedar memahami pelajaran, namun juga pemahaman yang menyeluruh tentang berbagai hal yang dipelajari.

d) Cekatan

Anak-anak yang berkarakter dinamis, aktif, eksploratif, kreatif, dan penuh inisiatif. Kondisi ini perlu diimbangi oleh guru sebagai pengajarnya sehingga anda mampu bertindak sesuai kondisi yang ada.

e) Humoris

Sifat humoris harus dimiliki oleh seorang guru. Sebab pada umumnya, anak-anak suka sekali dengan proses belajar yang menyenangkan termasuk

dibumbui dengan humor. Secara tidak langsung, hal tersebut dapat membantu mengaktifkan kinerja otak kanan mereka.

f) Inspiratif

Panduan kurikulum yang mengharuskan semua peserta didik mengikutinya, guru harus dapat menemukan ide dari hal-hal baru yang positif diluar kurikulum. Ia dapat membuat peserta didik terinspirasi untuk menemukan hal-hal baru dan lebih memahami informasi-informasi pengetahuan yang di sampaikan oleh gurunya.

g) Lembur

Dimanapun, guru yang bersikap kasar, kaku atau emosional, biasanya mengakibatkan dampak buruk bagi peserta didiknya, dan sering tidak berhasil dalam proses mengajar kepada anak didik, pengaruh kesabaran, kelembutan dan rasa kasih sayang akan lebih efektif dalam proses belajar mengajar dan lebih memudahkan munculnya solusi atas berbagai masalah yang muncul.

h) Disiplin

Disini tidak hanya ketepatan waktu, tapi mencakup berbagai hal lain. Sehingga guru mampu menjadi teladan kedisiplinan tanpa harus sering mengatakannya tentang pentingnya disiplin. Contoh disiplin dalam waktu, menyimpan alat belajar, dan lain sebagainya.

Dengan demikian, akan timbul pemahaman yang kuat pada anak didik tentang pentingnya hidup disiplin.

i) Responsif

Ciri guru yang profesional, antara lain cepat tanggap terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, baik pada anak didik, budaya, sosial, ilmu pengetahuan, teknologi dan lain-lain.

j) Empatik

Setiap anak mempunyai karakter yang berbeda-beda, cara belajar dan proses penerimaan, serta pemahaman terhadap pelajaran pun berbeda – beda. Oleh karena itu, seorang guru dituntut mempunyai kesabaran lebih dalam memahami keberagaman tersebut sehingga bisa lebih memahami kebutuhan-kebutuhan belajar mereka.

k) Sebagai teman/ curhat

Jangan membuat jarak yang lebar dengan anak didik hanya karena posisi sebagai guru. Jika kita bisa menjadi teman mereka akan menghasilkan emosi yang lebih kuat dari pada sekedar hubungan guru dengan murid. Sehingga, anak-anak akan lebih mudah beradaptasi dalam menerima pelajaran dan bersosialisasi dengan lingkungan.

l) Suka dengan Anak

Guru jangan harap dapat bergaul dan mendidik anak-anak jika pada dasarnya tidak suka anak-anak. Menyukai dunia mereka adalah syarat mutlak yang harus dimiliki seorang guru. Karena bagaimanapun saat kita berada diantara mereka, bermain dan belajar bersama, kitapun harus menikmati

aktivitas tersebut. Sebab, tidak sis-sia saja apa yang telah kita lakukan pengembangan ciri-ciri kepribadian kreatif sangat dipengaruhi oleh lingkungan, keluarga, dan sekolah. Guru lebih cenderung berperan dalam pengembangan kreativitas yaitu melatih keterampilan bidang pengetahuan seperti bahasa, matematika, atau seni dan lain sebagainya.¹⁵

Jadi seorang guru hendaknya *not only teach, but also touch!* Artinya seorang guru tidak hanya mengajar, melainkan juga menyentuh hati mereka! Kasih sayang dan cintailah yang akan menguatkan hubungan antara guru dan murid. Dan harus diperhatikan kepada anak-anak sebagai kunci dari pertumbuhan rasa percaya diri mereka. Dimana seorang guru harus mampu bersikap profesional dalam menjaga dan mengawasi mereka adalah salah satu kunci sukses pendidikan.

Menurut pendapat lain bahwasanya ciri-ciri perilaku yang ditemukan pada orang-orang yang memberikan sumbangan kreatif yang menonjol terhadap masyarakat yaitu sebagai berikut: 1) berani dalam pendirian/ keyakinan. 2) ingin tahu. 3) mandiri dalam berfikir dan mempertimbangkan, 4) menyibukan diri terus menerus dengan kerjanya, 5) intuitif .6) ulet.7) tidak bersedia menerima pendapat dan otoritas begitu saja. Menurut Milyana guru kreatif adalah guru yang mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang kreatif dan menyenangkan sehingga tidak membuat peserta didiknya bosan. Selain itu guru kreatif tidak akan merasa

¹⁵Andi yudha Asfandiyar, *Kenapa Guru Harus Kreatif*. (Jakarta : Mizan Pustaka, 2009), Hal : 20-26

cukup hanya menyampaikan materi saja. Ia selalu memikirkan bagaimana caranya agar materi yang diajarkan dapat dipahami oleh peserta didik dan lebih lanjut mereka sangat senang ketika mempelajari materi tersebut.

Agama mendorong manusia untuk berfikir dan bertindak kreatif, oleh karenanya Allah SWT selalu mendorong manusia untuk berfikir sebagaimana terdapat pada Q.S Al Baqarah ayat 219.

كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya. “Demikian Allah menerangkan ayat-ayat Nya kepadamu supaya kamu berfikir”¹⁶

Ayat diatas mengisyaratkan bahwa sebenarnya Islam pun dalam hal kreativisa memberikan lapangan pada umatnya untuk berkreasi dengan akal pikirannya dan dengan hati nuraninya (Qalbunya) dalam menyelesaikan persoalan-persoalan hidup didalamnya. Sedangkan menurut Roggers, beliau mengemukakan ciri-ciri kreativitas sebagai berikut:

- a) Keterbukaan terhadap pengalaman
- b) Penilaian mendalam
- c) Kesiapan berintaksi secara bebas dengan konsep-konsep dan unsur-unsur.¹⁷

Adapun penjelasan mengenai ciri kreativitas tersebut sebagai berikut: Keterbukaan terhadap pengalaman. Yang dimaksud adalah

¹⁶Al-‘Aliyy. Departemen Agama RI, *Al Qur’an dan Terjemahannya*. (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2000) Hal. 27

¹⁷Hasan Langgulung, *Kreativitas dan Pendidikan Islam* (Bandung : Pustaka Al-Husna 1991), 306-307

kesediaan seseorang menerima rangsangan yang dihadapinya dalam pengalamannya yang bebas, dimana ia membenarkan ransangan ini menyerap masuk kedalam jaringan pemikirannya)¹⁸penilaian mendalam. Rogers berpendapat bahwa syarat terpenting kreativitas adalah sumber penilaian karya bersifat mendalam, bukan berkenaan dengan hal-hal yang wujud diluar. Misalnya kreativitas dibidang seni dan sastra dimana orang kreatif dalam penilaian terhadap karyanya menjawab pertanyaan seperti adakah yang kuhasilkan itu menyatakan yang sebenarnya yang berlaku pada diriku? Adakah ia betul-betul menyatakan perasaan, pikiran,derita,dan cita-citaku.¹⁹

3. Bentuk –bentuk kreativitas guru Al Islam

Dalam pembelajaran visual, dimana peserts didik lebih banyak menyerap informasi melalui mata, hal-hal yang dapat guru lakukan untuk memaksimalkan kemampuan belajar peserta didik adalah :

- a) Biarkan mereka duduk dibangku paling depan, sehingga mereka bisa melihat langsung melihat apa yang dituliskan atau digambarkan oleh guru dipapan tulis.
- b) Anjurkan peserta didik mencari materi yang diajarkan untuk pertemuan yang akan datang agar siswa lebih mudah memahami pelajaran yang diajarkan.

¹⁸Ibid. ,386

¹⁹Ibid ., 307

- c) Selain tulisan, buatlah lebih banyak bagan-bagan, diagram, flowchart menjelaskan sesuatu.
- d) Minta peserta didik menuliskan poin-poin penting yang harus dihafalkan.
- e) Gunakan berbagai ilustrasi dan gambar
- f) Tulis ulang apa yang ada dipapan tulis
- g) Gunakan warna- warna yang berbeda pada tulisan.

Untuk pembelajaran auditori, peserta didik lebih banyak menyerap informasi melalui pendengaran, hal-hal yang bisa dilakukan untuk memaksimalkan kemampuan belajar mereka adalah:

1. Gunakan audio dalam pembelajaran (musik, radio, dll)
2. Saat belajar, biarkan mereka membaca dengan nyaring dan suara keras.
3. Seringlah memberi pertanyaan kepada peserta didik.
4. Membuat diskusi kelas.
5. Menggunakan rekaman
6. Biarkan mereka menjelaskan dengan gaya bahasa mereka sendiri.
7. Biarkan mereka menuliskan apa yang mereka pahami tentang satu mata pelajaran.
8. Belajar kelompok.

Sedangkan untuk pembelajaran kinesthetic, dimana peserta didik lebih banyak menyerap informasi melalui gerak fisik, hal-hal yang bisa dilakukan untuk memaksimalkan kemampuan belajar peserta didik adalah :

- 1) Perbanyak praktek lapangan (field trif)
- 2) Melakukan demonstrasi atau pentunjukan langsung.
- 3) Membuat contoh atau model-model
- 4) Belajar tidak harus duduk secara formal, boleh dengan bersantai.
- 5) Dalam posisi di luar kelas, dan nyaman
- 6) Perbanyak praktek di laboratorium
- 7) Boleh menghafal sesuatu sambil bergerak, berjalan atau mondar mandir
- 8) Perbanyak simulasi dan rol playing.
- 9) Biarkan peserta didik berdiri saat menjelaskan sesuatu.

Dalam perakteknya, satu kelas biasanya terdiri dari atas tiga kelompok pembelajaran semacam ini. Karena itulah, tidak bisa seorang guru hanya mempraktekan satu metode belajar mengajar untuk diterapkan diseluruh kelas. Bayangkan jika guru mengajar hanya dengan metode ceramah mulai dari awal hingga akhir. Jika dalam satu kelas kecenderungannya lebih banyak pembelajaran visual atau kinestis, maka yang terjadi adalah suasana yang tidak menyenangkan, jika didalam sebuah kelas terjadi kekacauan seperti adanya siswa-siswa yang susah dikondisikan, guru kreatif dan

mempunyai inovasi tinggi akan segera mengganti proses belajar mengajar dengan mempertimbangkan keragaman gaya belajar siswa. Tidak lagi kemudian menggunakan metode ceramah, tetapi menggunakan metode yang lain yang memungkinkan, misalnya diskusi kelompok ataupun mengajak peserta didik dalam suatu permainan agar tidak membosankan.

Namun demikian, yang masih terjadi adalah, karena guru merasa tidak diperhatikan, mereka kemudian menggunakan kekuasaan mereka sebagai guru dengan melakukan bentakan yang keras, biasanya disertai ancaman kalau tidak mendengarkan mereka akan mendapat hukuman. Pola belajar semacam ini tidak saja membuat proses belajar mengajar sesuatu yang mengerikan dan membuat trauma bagi anak didik, tetapi juga mengaduk-aduk dan menyita emosi guru secara terus menerus. Akibatnya, bisa ditebak, tekanan kerja semakin berat membuat proses belajar mengajar bagi guru menjadi beban yang tidak lagi menyenangkan.

Karena itulah, kreativitas dan kemampuan guru untuk memahami gaya belajar siswa sangat penting agar suasana didalam kelas bisa dibangun lebih kondusif dan menyenangkan untuk belajar. Dengan demikian, sekolah akan menjadi tempat yang menyenangkan, bagi guru, siswa, dan semua pihak yang terlibat didalamnya.

4. Membangun kreativitas guru

Menurut E. Mulyasa Gordon dalam Joice dan Will mengemukakan empat prinsip dasar sinektik yang menentang pandangan lama tentang

keaktivitas. *Pertama*, kreativitas merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Hampir semua manusia berhubungan dengan proses kreativitas yang dikembangkan melalui seni atau penemuan-penemuan baru. Gordon menekankan bahwa kreativitas merupakan bagian dari kehidupan kita sehari-hari dan berlangsung sepanjang hayat. Model Gordon dirancang untuk meningkatkan kapasitas pemecahan masalah, ekspresi kreatif, empati, dan hubungan sosial. Ia juga menekankan bahwa ide-ide yang bermakna dapat ditingkatkan melalui aktivitas kreatif untuk memperkaya wawasan pemikiran.

Kedua, proses kreatif bukanlah sesuatu yang misterius. Hal tersebut dapat dideskripsikan dan mungkin membantu orang secara langsung untuk meningkatkan kreativitasnya. Secara tradisional, kreativitas, kreativitas dipandang sebagai sesuatu yang misterius, bawaan sejak lahir, yang bisa hilang setiap saat. Gordon yakin bahwa jika memahami landasan proses kreativitas dalam kehidupan dan pekerjaan, baik secara pribadi maupun sebagai anggota kelompok. Gordon memandang bahwa kreativitas didorong oleh kendaraan yang memberi petunjuk untuk mendeskripsikan dan menciptakan prosedur latihan yang dapat diterapkan di sekolah atau lingkungan lain.

Ketiga, penemuan kreatif sama dalam semua bidang, baik dalam bidang seni, ilmu, maupun rekayasa. Selain itu, penemuan kreatif ditandai oleh beberapa proses intelektual. Ide ini bertentangan dengan keyakinan umum, yang memandang kreativitas terbatas pada bidang seni, padahal ilmu dan

rekayasa juga penemuan manusia. Gordon menunjukkan adanya hubungan antara perkembangan berpikir dalam seni dan ilmu yang sangat erat.²⁰ Apa yang diungkapkan diatas dapat dilihat dalam proses pembelajaran dikelas yang pada umumnya lebih menekankan pada aspek kognitif, sehingga kemampuan mental yang dipelajari sebagian besar berpusat pada pemahaman bahan pengetahuan, dan ingatan. Dalam situasi yang demikian, biasanya peserta didik dituntut untuk menerima apa-apa yang dianggap penting oleh guru dan menghafalnya. Guru pada umumnya kurang menyenangi suasana pembelajaran yang peserta didiknya banyak bertanya mengenai hal-hal yang diluar konteks yang dibicarakan.

Dengan kondisi yang demikian, maka aktivitas dan kreativitas para peserta didik terhambat atau tidak dapat berkembang secara optimal. Banyak resep untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang dapat mengembangkan aktivitas dan kreativitas belajar secara optimal, sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik.

Gibbs berdasarkan penelitiannya menyimpulkan bahwa kreativitas dapat dikembangkan dengan memberi kepercayaan komunikasi yang bebas, pengarah diri, dan pengawasan yang tidak terlalu ketat. Hasil penelitian tersebut dapat diterapkan atau ditransfer dalam pembelajaran. Dalam hal ini peserta didik akan lebih kreatif jika :

²⁰E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan)*, 2008, Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Hal. 163-164

- a. Dikembangkan rasa percaya diri pada peserta didik dan tidak ada perasaan takut.
- b. Diberi kesempatan untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas dan terarah.
- c. Dilibatkan dalam menentukan tujuan dan evaluasi belajar.
- d. Diberiksn pengawasan yang tidak terlalu ketat, tidak otoriter, dan
- e. Dan dilibatkan secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.

Apa yang ditemukan diatas nampaknya sulit untuk dilakukan. Namun paling tidak guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang mengarah pada situasi diatas, misalnya dengan mengembangkan modul yang heuristik dan hipotetik. Kendatipun demikian, kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh aktivitas dan kreativitas guru, disamping kompetensi-kompetensi profesionalnya.

Namun, dalam kegiatan belajar melalui modul, hal ini bisa dikurangi, karena guru lebih memposisikan dirinya sebagai fasilitator.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru Al Islam.

Salah satu persyaratan utama yang harus dipenuhi guru sebelum mengajar adalah memiliki ijazah keguruan. Dengan memiliki ijazah tersebut, guru akan memiliki pengalaman mengajar dan bekal pengetahuan baik paedagogis maupun didaktis, yang sangat besar peranannya dalam membantu pelaksanaan tugas guru. Kreativitas dapat ditumbuh kembangkan melalui proses yang terdiri dari beberapa faktor yang dapat

mempengaruhinya. Kreativitas secara umum dipengaruhi oleh adanya beberapa kemampuan yang dimiliki, sikap dan minat yang positif serta kecakapan melaksanakan tugas-tugas. Tumbuhnya kreativitas dikalangan guru dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya:²¹

- a. Iklim kerja yang memungkinkan para guru meningkatkan pengetahuan dan kecakapan dalam melaksanakan tugas .
- b. Kerjasama yang cukup baik antara berbagai personel pendidikan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.
- c. Pemberian penghargaan dan dorongan semangat terhadap setiap upaya yang bersifat positif bagi para guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- d. Pemberian kepercayaan kepada para guru untuk meningkatkan diri dan menunjukkan karya dan gagasan kreativitasnya.
- e. Melimpahkan kewenangan yang cukup besar kepada para guru dalam melaksanakan tugas dan memecahkan permasalahan yang dihadapinya dalam pelaksanaan tugas
- f. Pemberian kesempatan kepada guru untuk ambil bagian dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan disekolah yang bersangkutan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan belajar peserta didik.

²¹Cece Wijayanti dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar dalam PMB*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya), 189

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Belajar dan motivasi selalu mendapat perhatian khusus bagi mereka yang belajar dan mengajar. ²²Dalam situasi sekolah, sikap anak memiliki sejumlah motif atau dorongan yang berhubungan dengan kebutuhan biologis dan psikologis. Disamping itu anak memiliki pula sikap-sikap, minat, penghargaan dan cita-cita tertentu. Motif, sikap, minat dan sebagainya seperti tersebut diatas akan mendorong seseorang berbuat untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, tetapi biasanya tidak sekaligus mencakup tujuan-tujuan tertentu, tetapi biasanya tidak sekaligus mencakup tujuan-tujuan belajar dalam situasi sekolah. Oleh sebab itu tugas guru adalah menimbulkan motif yang akan mendorong anak berbuat untuk mencapai tujuan belajar. ²³

Secara etimologi motivasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu dari kata "Motivation", artinya dorongan. Sedangkan secara terminologi, motivasi adalah suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku

²² Cece wijayanti dan Tabrani Rusyan, 1994. *Kemampuan Dasar Guru dalam PMB*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 189

²³ Ibid, Hal .140

seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu²⁴

Sedangkan belajar menurut Travers adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.²⁵ Jadi motivasi belajar adalah dorongan untuk mempengaruhi penyesuaian tingkah laku sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Menurut Sarlito Wirawan Sarwono, motivasi ialah motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu. Motif berarti rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya tingkah laku. Sedangkan motivasi merupakan istilah yang lebih umum, yang menunjuk pada keseluruhan proses gerakan termasuk didalam situasi yang mendorong timbulnya tindakan atau tingkah laku individu.²⁶

Sementara itu, Panji Anoraga juga memberikan definisi tentang motivasi dalam pengertian umum, motivasi dikatakan sebagai kebutuhan yang mendorong perbuatan ke arah suatu tujuan tertentu.²⁷ Menurut M. Alisuf Sabri, motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau orang untuk memenuhi suatu kebutuhan.²⁸ Selanjutnya WS Winkel, mengartikan motivasi adalah daya penggerak yang

²⁴ Muhibbin syah, *Op.Cit*, hal: 136

²⁵Muhammad Thobrani & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*, (Yogyakarta :Ar-Ruzz Media), 2011. Hal .20

²⁶Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial* (Jakarta : Radja Grafindo Persada,2002), Hal:57

²⁷Pandji Anoraga, *Psikologi Kerja*(Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2005), hal :34

²⁸M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan.*(Jakarta :CV. Pedoman Ilmu Jaya, 2001).Cet.Ket-3, Hal. 90

telah menjadi aktif, motif menjadi aktif pada saat tertentu, bahkan kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau dihayati.²⁹

M. Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seorang agar ia menjadi tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.³⁰ Zakiyah Drajat dan kawan-kawan mengemukakan bahwa istilah motivasi (dari perkataan *Motivate-Motivation*) banyak digunakan dalam berbagai bidang dan situasi. Dalam uraian ini tidak akan dikemukakan motivasi dalam segala bidang dan situasi akan tetapi lebih diarahkan pada motivasi dalam bidang pendidikan khususnya dalam kegiatan belajar-mengajar. Sedangkan motivasi dalam bidang pendidikan adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri murid yang menunjang kegiatan ke arah tujuan belajar.³¹

Dengan melihat pendapat para ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa motivasi itu sebenarnya bisa diartikan dari segala bidang akan tetapi disini penulis lebih spesifik dalam mengartikan motivasi dalam bidang pendidikan yakni suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk mendorong anak agar berbuat sesuatu yang menjadi kebutuhannya untuk

²⁹Sardiman, A.M, *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV, Rajawali, 1990), Cet. Ke-12, Hal.73

³⁰Ngalim, Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1998), Cet. Ke-5, Hal.71

³¹Dr.Zakiyah Daradjat, Dkk, *Metodik khusus oengajaran Agama Islam, 2011*. (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara), hal.140

mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Pengertian motivasi belajar bisa juga diartikan sebagai suatu perubahan energi yang terdapat pada anak didik untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagaimana dalam firman Allah dalam Q.S Ar-Ra'du ayat 11.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ . ١١

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan

kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”³²

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan motivasi Belajar adalah segala tindak atau perilaku yang dilakukan oleh pendidik yang dapat menimbulkan berlangsungnya suatu kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh pendidik itu dapat tercapai dengan sempurna.

2. Teori-Teori Motivasi Belajar

Bahwa motivasi merupakan “Daya dorong bagi seseorang untuk memberikan kontribusi yang sebesar mungkin demi keberhasilan organisasi mencapai tujuannya. Dengan pengertian, bahwa tercapainya tujuan organisasi berarti tercapai pula tujuan pribadi para anggota organisasi yang bersangkutan .³³

³²Al-‘Aliyy. Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000), Hal. 199

³³Amirullah, *Prilaku Konsumen* (Yogyakarta : Graha Ilmu,2002),hal 102

a. Teori Motivasi menurut Maslow

Setiap orang pernah mempelajari perkembangan manajemen pasti mengetahui bahwa pelopor yang menonjol dalam mengembangkan Teori Motivasi ialah Abraham H. Maslow, orang ahli psikologi. Kepeloporannya itu dimulai pada dekade empat puluhan dan hasil –hasil pemikirannya dituangkan dalam buku dengan judul “ *Motivation and Personality*”. teori motivasi versi Maslow tersebut dikaitkan dengan pemuasan berbagai kebutuhan manusia.

Menurut Abraham H. Maslow, manusia mempunyai sejumlah kebutuhan yang diklasifikasikannya pada lima tingkatan atau hierarkhi (*hierarchy of need*) yaitu:

1. Kebutuhan fisiologis (*Need of Physiology*)
2. Kebutuhan akan rasa aman (*Need of Security and Safety*)
3. Kebutuhan Sosial (*Needs of Social*)
4. Kebutuhan yang mencerminkan harga diri (*Need of Self Esteem*)
5. Kebutuhan Aktualisasi diri (*Needs of Self Actualization*)³⁴

Maslow sangat percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan –kebutuhan tertentu, seperti yang sudah dijelaskan diatas. Kebutuhan- kebutuhan inilah menurut Maslow yang mampu memotivasi tingkah laku individu. Oleh karena itu, apa yang seorang lihat sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dia lihat mempunyai hubungan dengan kepentingan sendiri.

³⁴Ibid hal .103

Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting aktivitas belajar. Namun seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar, dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang sangat diharapkan.³⁵

b. Teori Motivasi menurut David Call

Menurut David Cal, dalam teori motivasi yang terkenal dengan teori kebutuhan dijelaskan bahwa “ kebutuhan manusia menjadi tiga jenis yaitu, keberhasilan kekuasaan dan afiliasi . selanjutnya Mc Clelland menjelaskan bahwa “ ingin berhasil merupakan kebutuhan seorang manusia “ , serendah apapun jabatan dan kedudukan seseorang dalam organisasi, ia ingin “berkuasa” dan berpengaruh terhadap orang lain. Sebagai makhluk sosial , manusia ingin disenang, dicintai , kesediaan bekerja sama, iklim bersahabat dan saling mendukung dalam organisasi merupakan bentuk pemuasan kebutuhan ini .³⁶

3. Macam-macam Motivasi Belajar

Menurut Arden N.Fransen yang dikutip oleh Sardiman, A.M, mengemukakan jenis motivasi dilihat dari dasar pembentukannya, yaitu motif bawaan , (motive psychological drivers) dan motif yang dipelajari (affiliatif needs), misalnya dorongan untuk belajar sesuatu cabang ilmu pengetahuan dan sebagainya,³⁷

³⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.* Hal. 115

³⁶Sebagaimana dikutip Sondang P. Siagian, *Kiat meningkatkan produktivitas kerja* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 108-109

³⁷Sardiman A.M, *Loc. Cit.*

Adapun bentuk motivasi belajar disekolah dibedakan menjadi dua macam yaitu: (a). Motivasi Instrinsik (b). Motavai Ekstrinsik.

a) Motivasi Instrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendoeong melakukan tindakan belajar.³⁸

Dalam buku lain motivasi instrisik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungan dengan tujuan belajar, misalnya ingin memahami sesuatu konsep, ingin memperoleh pengetahuan dan lain-lain.³⁹

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi instrinsik adalah :

- a. Adanya kebutuhan
- b. Adanya pengetahuan tentang kemajuan tentang dirinya sendiri
- c. Adanya cita-cita atau aspirasi.⁴⁰

b). Motivasi Ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar dari individu siswa , yang mendorong untuk melakukan kegiatan belajar.⁴¹

Sementara itu menurut John W.Santrock mengemukakan bahwa Motivasi Ekstrinsik adalah sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (sebuah cara untuk mencapai tujuan).⁴²

³⁸Muhibban Syah *Op.Cit.* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002),cet ke 7, hal 136

³⁹H.M. Alisuf Sabri . *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996) hal.85

⁴⁰Akyas Azhari, *Psikologo Pendidikan* (Semarang :Diana Utama Semarang 1996), cet -1 hal. 75

⁴¹Muhibban Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung : Remaja Rosdakarya,2002), cet ke 7hal.82

⁴²John W.Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta. Penerbit: Salemba Humanika, 2009 hal:243

Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik, yang penting adalah:

- a. Ganjaran-ganjaran, yang merupakan alat motivasi, yaitu alat yang bisa menimbulkan motivasi ekstrinsik. Ganjaran dapat menjadi pendorong bagi anak untuk belajar lebih baik.
- b. Hukuman-hukuman, biarpun merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan. Alat pendidikan yang bersifat negatif, namun dapat juga dijadikan motivasi, alat pendorong untuk mempergiat belajarnya murid. Murid yang pernah mendapatkan hukuman, oleh karena kelalaian tidak mengerjakan tugas, maka ia akan berusaha untuk tidak memperoleh hukuman lagi. Hal ini berarti, bahwa ia disorong untuk selalu belajar.
- c. Persaingan atau kompetisi. Persaingan sebenarnya adalah berdasarkan kepada dorongan untuk kedudukan dan penghargaan. Kebutuhan akan kedudukan dan penghargaan adalah merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan. Oleh karena itu, kompetisi dapat dijadikan sebagai pendorong yang sangat besar.

Kompetisi dapat terjadi dengan sendirinya, tetapi dapat pula diadakan secara sengaja oleh guru.⁴³

⁴³Amir Daien Indrakusuma, *Ilmu Pendidikan Sebuah Tinjauan Teoritis*, (Malang: IKIP, 1997), hal. 164-165

4. Fungsi Motivasi Belajar

Guru sering kali menggunakan insentif untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Insentif akan bermanfaat, jika mengundang tujuan yang memberikan kepuasan terhadap psikologis anak. Itu sebabnya guru harus kreatif dan imajinatif dalam menyediakan insentif yang tepat. Dari uraian diatas jelas bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan jadi fungsi motivasi ialah:

- 1.) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- 2.) Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3.) Sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin gabi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya sesuatu pekerjaan.⁴⁴

5. Ciri-ciri atau Karakteristik Motivasi Belajar

Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju ke arah suatu tujuan. Respon-respon berfungsi untuk mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya.

⁴⁵Setiap respon merupakan langkah ke arah tujuan, misalnya si A ingin

⁴⁴Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung. Penerbit CV. Sinar Baru Algesindo 1992 hal:175

⁴⁵Oemar Hamalik, *Ptoses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo 2002), hal 159

mendapatkan hadiah maka ia akan belajar, mengikuti pelajaran, bertanya, membaca buku dan yang lainnya. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri motivasi adalah merespon terhadap sesuatu yang sudah diberikan. Buku yang membahas karakteristik ini antara lain adalah Johnson dan Schwitzgebel & Kalb. Dari uraian mereka dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1.) Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atau hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib atau kebetulan.
- 2.) Memilih tujuan yang realitis tetapi menentang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar risikonya.
- 3.) Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidak hasil pekerjaan.
- 4.) Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain.

Siswa yang memiliki motivasi berprestasinya tinggi hanya akan Mencapai prestasi akademis yang tinggi apabila: rasa takutnya akan kegagalan lebih rendah dari pada keinginannya untuk berhasil, tugas-tugas didalam kelas cukup memberikan tantangan, tidak

terlalu mudah tetapi juga tidak terlalu sukar, sehingga memberi kesempatan untuk berhasil.⁴⁶

Apabila seseorang telah memiliki ciri-ciri diatas maka dia telah memiliki motivasi yang kuat dalam proses belajar mengajar. Ciri-ciri tersebut akan menjadi penting karena dengan motivasi yang kuat siswa akan dapat belajar dengan baik dan lebih mandiri.

Berdasarkan Mc Clelland, Randy J Larsen & David M. Buss mengatakan bahwa secara ringkas bisa dijelaskan karakteristik seseorang dengan motivasi berprestasi tinggi adalah sebagai berikut.⁴⁷

a.) Mereka lebih suka terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang memiliki tantangan yang moderat (*Moderate Challenges*). Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih menyukai tantangan-tantangan yang memiliki resiko sedang (moderat), tidak terlalu tinggi atau rendah. Ia termotivasi untuk menjadi yang terbaik dari orang lain. Tugas yang sangat mustahil untuk diwujudkan akan menjadi tidak menarik karena hal tersebut tidak memberikan keuntungan apa-apa bagi individu untuk melakukan sesuatu lebih baik jika dia telah merasakan asanya kelemahan pada dirinya terlebih dahulu

⁴⁶Djali, Psikologi Pendidikan (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2007). Hal. 109-110

⁴⁷Larsen, R. J & Buss, M.B *Personality of Psychology (second edition)* New York-America: MCGraw-Hiil 2005 hal 347

b.) Mereka mempunyai tugas-tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi (*personal responsibility*) untuk memperoleh hasil. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi tidak suka dengan keberhasilan yang bersifat kebetulan atau karena tindakan orang lain, ia berinovasi dalam melakukan suatu tugas dan dilakukan dengan cara yang berbeda, dan ia merasa puas serta menerima kegagalan atas tugas-tugas yang telah dilakukan.

c.) Mereka lebih suka terhadap tugas-tugas yang memiliki *feedback* (umpan balik) terhadap apa yang telah mereka lakukan. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi melakukan suatu tugas dengan efisien memberikan *feedback* dan apabila ia gagal ia segera mengevaluasi tugas yang telah dilakukannya untuk tidak mengulangnya dengan cara yang sama.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-

Ciri seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi adalah menyukai tantangan yang memiliki resiko sedang, menyukai tugas-tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi serta menyukai tugas-tugas yang dapat memberikan *feedback* (umpan balik).

6. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Motivasi memiliki peranan yang strategis dalam aktivitas belajar siswa, sebab tidak ada seorangpun yang belajar tanpa adanya motivasi. Prinsip ini disusun atas dasar penelitian yang seksama dalam rangka

mendorong motivasi belajar siswa di sekolah berdasarkan pandangan demokratis. Ada beberapa prinsip motivasi yang dilaksanakan, yaitu:

1. Pujian lebih efektif dari pada hukuman.
 2. Semua siswa memiliki kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) yang harus mendapat pemuasan.
 3. Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif dari pada motivasi yang dipaksakan dari luar.
 4. Motivasi mudah menjalar dan menyebar luas terhadap orang lain.
 5. Pujian-pujian yang datangnya dari luar kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat.
 6. Kegiatan yang merangsang minat para siswa yang tergolong kurang tidak ada artinya bagi para siswa yang tergolong pandai.
 7. Tiap siswa memiliki tingkat frustrasi dan toleran yang berlainan.⁴⁸
7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi merupakan pendorong bagi perbuatan seseorang. Untuk mengembangkan motivasi yang baik bagi siswa itu, berbagai usaha dapat dilakukan dengan baik oleh lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga, karena itu motivasi tidak lahir dengan sendirinya akan tetapi dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial faktor individu sendiri.⁴⁹

⁴⁸Oemar, Hamlik. *Psikologi belajar dan mengajar*, 1992. Bandung: Sinar Baru Algesindo hal 182-184

⁴⁹Ngalim, Purwanto, *Psikologi pendidikan*. 2002, Bandung: PT Rosdakarya hal: 87

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, motivasi dapat dipengaruhi oleh lima faktor dibawah ini, yaitu:

1. Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita yang ingin dicapai siswa akan mampu mengarahkan belajar dan memperkuat semangat belajar. Tercapainya sesuatu cita-cita dapat diwujudkan dengan keinginan yang bersifat intrinsik ekstrinsik.

2. Kemampuan siswa

Kemampuan siswa untuk mempelajari sesuatu akan semakin terdorong dengan adanya keinginan yang dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan. Karena suatu keberhasilan yang dapat dicapai dengan kemampuan maka akan dapat memuaskan dan menyenangkan hatinya.

3. Kondisi siswa

Kondisi jasmani dan rohani dapat mempengaruhi kondisi motivasi belajar siswa.

4. Kondisi lingkungan siswa

Kondisi lingkungan siswa dapat meliputi lingkungan fisik seperti keadaan alam, lingkungan tempat tinggal dan lingkungan sosial, seperti pergaulan dengan guru, pergaulan dengan teman sekelas dan sebagainya.

5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Satu unsur yang dinamis merupakan unsur yang berkembang dalam mengikuti zaman untuk membangkitkan keinginan dalam belajar. Majalah, surat kabar, radio, internet dan televisi adalah bagian yang paling berpengaruh dalam media belajar dan pembelajaran.

6. Upaya guru dalam pembelajaran siswa

Upaya guru dalam pembelajaran siswa dapat terjadi di dalam sekolah dan diluar sekolah. Hal ini dapat diberlakukan oleh guru bagi siswa yang ingin memilih perilaku teladan, diantaranya:

- a. Pemahaman tentang diri siswa dalam rangka kewajiban dan tata tertib
- b. Pemanfaatan penguatan berupa *reward* dan *punishment* secara tepat
- c. Mendidik cinta belajar

Dari uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa timbul dan menguatnya motivasi yang ada pada diri siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu: cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran dan upaya guru dalam pembelajaran siswa, oleh sebab itu seorang guru harus bisa memanfaatkan faktor-faktor tersebut dengan baik agar motivasi belajar siswa dapat berkembang secara optimal.⁵⁰

C. Pendidikan Al Islam

⁵⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal 97

1. Pengertian Pendidikan Al-Islam

Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan kata *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Adapun pendidikan secara terminology, banyak pakar yang memberikan pengertian berbeda, antara lain John Dewey mengatakan, “pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan yang fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia.” Kemudian H. M. Arifin mengemukakan bahwa pendidikan ialah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam pendidikan formal ataupun informal.

Secara terminology, al-Islam adalah tunduk dan menyerah diri sepenuhnya kepada Allah-lahir maupun batin, dengan melaksanakan perintah-perintahnya dan menjahui larangan-larangannya dan menjadika manusia yang memiliki watak akhlakul karimah artinya manusia yang memiliki wawasan budaya lingkungan ,memahami dan menghayati nilai nilai ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur’an dan as-Sunnah dengan cerdas dan kreatif .⁵¹ Dengan demikian, pengertian kata “pendidikan” dan kata “al Islam” yang masing-masing telah diuraikan diatas, dapat

⁵¹Abdul Majid,Mufid,Suyoto, *Pusat Dokumentasi dan Kajian al Islam –KeMuhammadiyah (PDKM)*. Universitas Muhammadiyah Malang. 1991. ADITYA MEDIA (sambutan rektor)

disatukan menjadi suatu pengertian pendidikan agama islam secara integral. Mengenai pengertian pendidikan islam yang memberikan definisi secara berbeda diantaranya adalah: Ahmad D. Marimba dalam bukunya memberikan pengertian pendidikan Agama Islam yaitu “suatu bimbingan baik jasmani maupun rohani yang berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran dalam islam.

2. Sumber Pendidikan AL-Islam

Sumber pendidikan islam merupakan hal yang sangat di perhatikan dalam penataan individual dan sosial sehingga dapat mengaplikasikan islam secara sempurna. Didalam pendidikan islam terdapat beberapa sumber pendidikan, para ahli sependapat bahwa Al-Qur'an dan As-Sunnah adalah sumber pendidikan Islam sebagaimana mereka juga sependapat bahwa Al-Qur'an adalah sumber utama yang pertama dan As-Sunnah sumber utama kedua.

1. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber pertama dan yang paling utama pendidikan islam. Al-Qur'an memiliki konsep pendidikan yang utuh, hanya saja tidak mudah untuk diungkap secara keseluruhannya karena luas dan mendalamnya pembahasan itu di dalam al-Qur'an disamping juga keterbatasan kemampuan manusia untuk memahami keseluruhannya dengan sempurna. Dan pendidikan al-qur'an juga memiliki pengaruh yang dahsyat apabila dipahami dengan tepat dan diikuti dan diterapkan secara

utuh dan benar. Karenanya menjadikan al-Qur'an sebagai sumber bagi pendidikan Islam adalah keharusan bagi umat Islam.

Islam adalah agama yang membawa misi umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Al-Qur'an merupakan landasan paling dasar yang dijadikan acuan dasar hukum tentang Pendidikan Agama Islam. Firman Allah tentang Pendidikan Agama Islam dalam Al-qur'an Surat Al-alaaq ayat 1 sampai ayat 5, :

Artinya : *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”* (Q.S. Al-‘alaq: 1-5)

Dari ayat-ayat tersebut diatas dapatlah di ambil kesimpulan bahwa seolah-olah Tuhan berkata hendaklah manusia meyakini akan adanya Tuhan Pencipta manusia (dari segumpal darah), selanjutnya untuk memperkokoh keyakinan dan memeliharanya agar tidak luntur hendaklah melaksanakan pendidikan dan pengajaran.

2. As-Sunnah

As-sunnah didefenisikan sebagai sesuatu yang didapatkan dari Nabi Muhammad s.a.w. yang terdiri dari ucapan, perbuatan, persetujuan, sifat fisik atau budi, atau biografi, baik pada masa sebelum kenabian ataupun sesudahnya. Didalam dunia pendidikan, As-Sunnah memiliki dua manfaat

pokok. Manfaat pertama, As-sunnah mampu menjelaskan konsep dan kesempurnaan pendidikan islam sesuai dengan konsep Al-Qur'an, serta lebih merinci penjelasan Al-Qur'an. Kedua, As-Sunnah dapat menjadi contoh yang tepat dalam penentuan metode pendidikan.

Telah kita ketahui bahwa diutusny Nabi Muhammad saw salah satunya untuk memperbaiki moral atau akhlak manusia, sebagaimana sabdanya :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه مسلم)

Artinya : *“Sesungguhnya aku diutus tiada lain adalah untuk menyempurnakan akhlak”*. (HR. Muslim)

Makna hadist ini sudah jelas, tujuannya sudah dapat dimengerti oleh umat muslim, yaitu menyempurnakan keutamaan akhlak. Rasulullah Muhammad s.a.w. juga seorang pendidik, yang telah berhasil memebentuk masyarakat rabbaniy, masyarakat yang terdidik secara Islami. Bahkan Robert L. Gullick, Jr. dalam bukunya “Muhammad the educator” mengakui akan keberhasilan Nabi Muhammad dalam melaksanakan pendidikan.

3. Ijtihad

Ijtihad merupakan istilah para fuqaha, yakni berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syari'at islam untuk menetapkan atau menentukan sesuatu hukum syariat islam. Ijtihad dalam hal ini meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan, tetapi

tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah Ijtihad dalam pendidikan harus tetap bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah yang di olah oleh akal yang sehat oleh para ahli pendidikan islam.

